

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan seperti perbankan. Perbankan memberikan manfaat mekanisme alokasi sumber-sumber dana yang efektif dan efisien, perbankan juga menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu tingkat kesehatan bank harus diperhatikan untuk perekonomian yang lebih baik.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU RI Nomor 10 Tahun 1998).

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disampaikan berupa laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Taswan (2010:1) mengungkapkan bahwa krisis perbankan pada tahun 1997-1998 memberikan pelajaran dalam bisnis perbankan, karena bank kesulitan memenuhi kinerja likuiditas, kualitas aset yang buruk dan tidak mampu menciptakan laba per saham (*earning per share*) dan modal habis dalam waktu cepat. Berbeda dengan kondisi bank saat ini telah menunjukkan banyaknya

perkembangan. Persaingan yang terjadi diantara bank umum pun semakin ketat. Bank berlomba – lomba meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan. Berkaitan dengan kelangsungan operasionalnya, bank harus mengelola kredit karena dapat meningkatkan laba yang di peroleh bank. Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Kasmir (2014:201) mendefinisikan ROA adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.” Bank dapat dikatakan berkinerja dengan baik apabila memiliki (ROA) yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Secara teoritis bank *go public* adalah bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang artinya bank tersebut telah menjual saham yang dimiliki kepada publik dan siap dinilai secara terbuka oleh publik. Bank yang sudah *go public* memiliki keuntungan salah satunya yaitu dapat menambah modal dengan cara melepaskan atau menjual sahamnya kepada publik sehingga bank mendapatkan keuntungan. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank – bank umum swasta nasional devisa *go public*. Seperti pada Tabel 1.1 perihal Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Selama Tahun 2013-2018.

Pada tabel 1.1 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Selama Tahun 2013-2018, dapat dikatakan bahwa rata rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan II tahun 2018 ,mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Akan tetapi jika diperhatikan secara individual,

masing masing bank mempunyai rata-rata tren yang berbeda. Beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ada dua puluh satu bank yang mengalami penurunan terhadap ROA.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami penurunan ROA yaitu pada Bank Agris Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank China Construction, Bank Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Nasional Nobu Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank Victoria Internasional Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk.

Berdasarkan hasil tabel perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama tahun 2013-2018 menunjukkan masih terdapat masalah yang dialami beberapa bank sehingga mengalami penurunan ROA. Perhitungan tersebut memberi gambaran persaingan bank semakin ketat dalam bersaing mempertahankan posisinya. Bank harus berusaha menjaga kepercayaan masyarakat dan bank harus memperbaiki kualitas kinerjanya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Secara teori ROA adalah suatu bank yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA**  
**NASIONAL DEvisa YANG GO PUBLIC SELAMA TAHUN 2013-2018**  
**(DALAM PERSENTASE)**

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata Rata Tren
1.PT Bank Agris Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,47	-0,27	-0,25
2.PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	-0,20
3.PT Bank Bukopin Tbk	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	-0,23
4.PT Bank Bumi Arta Tbk	2,05	0,08	-1,97	1,33	1,25	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	-0,09
5.PT Bank Central Asia Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	-0,05
6.PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	-0,08
7.PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	-0,22
8. PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	-0,21
9. PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	0,07
10. PT Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	1,50
11. PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	1,80
12. PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	-0,31
13. PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,23	0,00	-0,06
14. PT Bank Mega Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	0,30
15. PT Bank MNC Internasional Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	0,68
16. PT Bank Nasional Nobu Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	-0,04
17. PT Bank OCBC NISP Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	0,20
18. PT Bank of India Indonesia Tbk	3,80	3,36	-0,44	-0,77	-4,13	-11,15	-10,38	-3,39	7,76	-3,42	-0,03	-1,44
19. PT Bank Permata Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,21
20. PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,65	0,04	-0,04
21. PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,18
22. PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	-0,33
23. PT Bank Sinarmas Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,50
24. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,54	3,56	-0,98	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	2,41	1,22	-0,43
25. PT Bank Victoria Internasional Tbk	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	-0,32
26. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	-0,20
27. PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,3	-0,30	0,04
28. PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,41	-0,78	-0,60
29. PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2,23	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,89	0,52	0,30
Rata- Rata Tren	1,61	1,26	-0,35	0,96	-0,30	0,39	-0,57	0,58	0,19	1,14	0,56	0,03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangann (diolah) per Juni 2018

yang meliputi kinerja Aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Terhadap Pasar , dan Efisiensi (Taswan 2010:164).

Kasmir (2012 : 315), mendefinisikan Likuiditas Bank adalah “kemampuan kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Jadi untuk mengukur

likuiditas Bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).”

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan (Veithzal Rivai 2013 : 484). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

*Loan To Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan. Persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada bank pihak ke tiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR

meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aset adalah kemampuan dari aset-aset yang dimiliki oleh bank baik rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi

apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Sensitivitas Terhadap Pasar adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan 2010 : 566 ). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) .

*Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA .

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang

bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga laba turun dan ROA akan turun. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Martono (2013 : 87), mendefinisikan Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.”. Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun .

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan

pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah LAR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah IPR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah APB secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah FBIR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
11. Variabel manakah diantara LDR , LAR , IPR , NPL , APB , IRR , PDN , BOPO dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR , NPL, AP , IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
11. Mengetahui rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian berguna untuk :

- a. Berguna untuk Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi pihak manajemen bank mengenai profitabilitas bank, serta sebagai bahan pertimbangan kebijakan yang terkait dengan kinerja keuangan bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- b. Berguna untuk Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan penulis perihal perbankan, khususnya mengenai penelitian kinerja suatu bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

c. Berguna untuk STIE Perbanas

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai koleksi bacaan di perpustakaan kampus STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian atau tugas akhir di waktu yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah , Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian , dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, yang dijadikan Bahan Rujukan, Landasan Teori Yang Berhubungan Dengan Permasalahan Yang Sedang Diteliti, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian , Batasan Penelitian , Identifikasi Variabel ,Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel , Populasi , Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel , Data dan Metode Pengumpulan Data , dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

